

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT BAYI DI BPM SRI ROMDATI GUNUNG KIDUL

Anita Rahmawati

<sup>1</sup>Lecturer in Midwifery Prodi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
\*) email: nita@jogjakota.go.id

### ABSTRACT

*Data from the health profile of the province of Yogyakarta in 2010 the infant mortality rate is recorded as many as 346 babies or 17/1000 live births with a variety of reasons, one of which is caused by neonatal tetanus umbilical cord infection. From the preliminary study contained 8 postpartum mothers with parity over 2 times with infants aged 4-14 days (still in its treatment of the umbilical cord), obtained 57% (4 people) pregnant women who do not know how to clean cord care and sterile, and 75% (6 people) postpartum mothers do not know how good cord care (clean and sterile). Knowing the relationship of knowledge and attitudes about the treatment of postpartum mothers with a long cord release in infants in BPM Sri Romdati Gunung Kidul. This research is a descriptive analytical research with cross sectional design. Research sample of 34 postpartum mothers with babies aged newborn. Techniques of data collection using questionnaires as a research instrument. Data analysis using chi square test statistic. Most mothers have sufficient knowledge of the 22 respondents (64,7%). Partum mothers who have a good attitude in caring for a newborn's cord as much as 21 respondents (61,8%). Infants with the release of the umbilical cord in normal times as many as 20 infants (58,8%). These results proved the statistics by using the chi square test p-values obtained value of 0,020 in both attitude and the attitude is not good at 0,048. At the level of error ( $\alpha$ ) 5% was obtained 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) and ( $0,048 < 0,05$ ). There is a relationship of knowledge and attitudes about the treatment of postpartum mothers with a long cord release in infants in BPM Sri Romdati Gunung Kidul.*

**Key word :** knowledge, attitude, long cord release in infants, postpartum mothers

### 1. Pendahuluan

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator tersebut pada umumnya tercermin dalam kondisi mortalitas, morbiditas dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia digambarkan melalui Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu sebesar 34/1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) yaitu sebesar 44/1000 keahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka morbiditas beberapa penyakit. Derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan

sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, perilaku, keturunan dan faktor lainnya.

Apabila ditelaah lebih mendalam, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, diperlukan pembangunan manusia seutuhnya dengan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang dipersiapkan sejak dini, yaitu dari masa bayi dikandung, masa kelahirannya, masa bayi baru lahir, serta masa-masa selanjutnya. Hari sesudah bayi lahir sangat penting oleh karena keadaannya hari itu menentukan perkembangan selanjutnya, salah satunya adalah melakukan perawatan sehari-hari seperti perawatan tali pusat sesuai prosedur kesehatan agar tidak terjadi infeksi yang nantinya

akan membahayakan kelangsungan hidupnya.

Data dari profil kesehatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 angka kematian bayi yang didata sebanyak 346 bayi atau 17/ 1000 kelahiran hidup dengan berbagai sebab, salah satunya disebabkan oleh tetanus neonatorum yaitu infeksi tali pusat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10-25 Januari 2010 di BPM Sri Romdati Gunung Kidul, dengan responden 7 ibu hamil trimester III paritas kedua dengan jarak kehamilan dibawah 5 tahun, merupakan calon ibu nifas yang akan melakukan perawatan sehari -hari pada bayinya salah satunya adalah perawatan tali pusat dan 8 ibu nifas dengan paritas lebih dari 2 kali yang memiliki bayi berumur 4-14 hari (masih dalam masa perawatan tali pusat), didapatkan 57% (4 orang) ibu hamil yang belum mengetahui cara perawatan tali pusat yang bersih dan steril, serta 75% (6 orang) ibu nifas belum mengetahui cara perawatan tali pusat yang baik (bersih dan steril).

## 2. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yaitu mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu nifas serta lama pelepasan tali pusat bayi, dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian dilakukan dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian diukur atau diamati pada saat bersamaan atau dalam waktu yang sama ditujukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi di BPM Sri Romdati Gunung Kidul.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret sampai 22 Mei tahun 2012 di BPM Sri Romdati Gunung Kidul

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang dirawat BPM Sri Rmdati Gunung Kidul yang mempunyai bayi yang tali pusat nya belum lepas pada bulan Oktoberr, Desember tahun 2011, yaitu sebanyak 52 orang sesuai dengan data dari BPM Sri Romdati Gunung KIDul.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung ke BPM SRiRomdati serta bayi yang berusia 0 – 28 hari (neonatus) sebanyak 34 orang,

pemilihan sampel menggunakan teknik aksidental (*accidental*).

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan tali pusat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lama pelepasan tali pusat bayi.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Univariat

#### a). Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu nifas di BPM Sri Romdati pada bulan Maret – Mei Tahun 2012 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Nifas di BPM Sri Romdati pada bulan Maret– Mei Tahun 2012

Karakteristik Ibu	N	Persen
Umur (Thn)		
20-35	31	91,1
>35	3	8,9
Jumlah	34	100
Jumlah Anak		
1 – 3	30	88,2
>3	4	11,8
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar ibu nifas berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 31 ibu (91,1%) dan ibu yang berusia diatas 35 tahun sebanyak 3 ibu (8,9%). Sebagian besar ibu memiliki jumlah anak antara 1 – 3 yaitu sebanyak 30 ibu (88,2%) dan ibu memiliki anak lebih dari 3 sebanyak 4 ibu (11,8%).

#### b). Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir.

Pengetahuan Ibu	N	Persen
Tinggi	4	11,8
Cukup	22	64,7
Rendah	8	23,5
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (ibu nifas) memiliki

pengetahuan cukup dengan jumlah 22 responden (64,7%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 8 responden (23,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (11,8%).

c). Sikap Ibu

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di BPM Sri Romdati (n=34)

Sikap Ibu	N	Persen
Baik	21	61,8
Kurang baik	13	38,2
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam merawat tali pusat bayi baru lahir dengan jumlah 21 responden (61,8%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik dalam merawat tali pusat bayi baru lahir sebanyak 13 responden (38,2%).

d). Lama Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan tabel 4, tentang lama pelepasan tali pusat bayi sebagian besar normal yaitu 7 – 14 hari.

Tabel. 4 Distribusi Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di BPM Sri Romdati

Pelepasan Tali Pusat	N	%
Cepat	5	14,7
Normal	20	58,8
Lama	9	26,5
Jumlah	34	100

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan hasil analisis lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir didapatkan 5 bayi (14,7%) yang mengalami pelepasan tali pusat cepat, 20 bayi 58,8(%) mengalami pelepasan tali pusat dalam waktu normal, dan 9 bayi (26,5%) mengalami pelepasan tali pusat dalam waktu lama.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam peneltian ini adalah “ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Sri Romdati. Hasil analisis bivariat penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel .5 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di BPM Sri Romdati

Sikap	Pengetahuan	Pelepasan Tali Pusat						Total		Asymp Sig.
		Cepat		Normal		Lama		N	%	
		N	%	N	%	N	%			
Baik	Tinggi	4	19,1	3	14,2	-	-	7	33,3	0,020
	Cukup	-	-	12	57,1	1	4,8	13	61,9	
	Rendah	1	4,8	-	-	-	-	1	4,8	
	Total	5	23,8	15	71,4	1	4,8	21	100	
Kurang Baik	Tinggi	-	-	1	7,7	-	-	1	7,7	0,048
	Cukup	-	-	4	30,8	5	38,4	9	69,2	
	Rendah	-	-	-	-	3	23,1	3	23,1	
	Total	-	-	5	38,5	8	61,5	13	100	

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, ibu nifas yang memiliki sikap baik dengan pengetahuan tinggi mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu yang cepat sebanyak 4 orang (19,1%) dan pelepasan dalam waktu normal sebanyak 3 orang (14,2%), ibu dengan pengetahuan cukup mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 12 orang (57,1%) dan pelepasan tali pusat lama sebanyak 1 orang (4,8%), dan ibu dengan pengetahuan rendah mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 1 orang (4,8%). Sedangkan ibu nifas yang memiliki sikap kurang baik dengan pengetahuan tinggi mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 1 orang (7,7%), ibu dengan pengetahuan cukup mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 4 orang (30,8%) dan pelepasan tali pusat dalam waktu lama sebanyak 5 orang (38,4%) dan ibu dengan pengetahuan rendah mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu yang lama sebanyak 3 orang (23,1%).

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Sri Romdati Gunung Kidul. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* pada sikap baik sebesar 0,020 dan pada sikap kurang baik sebesar 0,048. Pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5 % diperoleh signifikansi 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) dan ( $0,048 < 0,05$ ), artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di BPM Sri Romdati Gunung Kidul.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas di BPM Sri Romdati pada bulan 17 Maret - 22 Mei 2012 memiliki umur 20-35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu nifas di lokasi penelitian berada dalam usia reproduksi yang baik untuk hamil dan melahirkan serta memiliki kemampuan secara fisik untuk merawat bayinya.

Menurut penelitian Yuyu Yuliarti yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi di puskesmas mergangsan didapatkan umur ibu nifas sebagian besar berusia produktif yaitu 20-35 tahun yang mempengaruhi

ibu nifas dalam mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuannya.

Jumlah anak yang dimiliki ibu juga berkaitan dengan cara ibu merawat tali pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki responden (ibu nifas) sebagian besar memiliki anak rata-rata 1- 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa ibu telah melewati masa nifas dan merawat bayinya dalam arti kata ibu telah melewati fase merawat bayinya yang dapat di katakan memiliki pengalaman dalam merawat bayinya salah satunya merawat tali pusat bayi. Sehingga pengalaman lalu yang telah dimiliki ibu berpengaruh pada sikap ibu dalam merawat tali pusat bayinya yang akan datang.

### 2. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas cukup baik dengan jumlah 22 orang (64,7%). Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar ibu nifas telah mengetahui tentang cara perawatan tali pusat bayi dengan baik dan benar sesuai dengan standar kesehatan. Pengetahuan ibu yang cukup baik juga dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, rasa tahu itu mendorong seseorang (ibu) untuk mencari informasi tentang apa yang mereka inginkan.

Di zaman modern seperti saat ini, untuk mengetahui sesuatu tidak hanya dari narasumber terpercaya secara langsung, tetapi informasi bisa didapatkan atau diakses melalui media, baik media cetak maupun media elektronik. Sekarang media elektronik lebih banyak digunakan untuk mengakses informasi seperti internet yang dapat digunakan secara cepat dan tak kalah jauh lengkap dari media cetak. Jadi informasi tentang perawatan tali pusat pada bayi juga bisa didapatkan dari internet yang dapat memandu ibu untuk mengetahui bagaimana cara perawatan tali pusat yang baik dan sesuai dengan standar kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yuyu Yuliarti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dari 40 sampel, sebanyak 24 orang (60%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu dapat menentukan baik tidaknya perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan perawatan tali pusat.

### 3. Sikap Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat

Dari hasil analisis penelitian didapatkan bahwa sikap ibu nifas dalam merawat tali pusat bayi baru lahir sebanyak 21 orang (61,8%) memiliki sikap baik dan sebanyak 13 orang (38,2%) memiliki sikap kurang baik, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam merawat tali pusat sebelumnya atau bahkan belum pernah merawat tali pusat bayi sehingga ibu tidak memiliki gambaran bagaimana cara merawat tali pusat yang baik dan benar sesuai dengan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Imelda Syarani mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di ruang kebidanan sayap c RSUP dr. Moh. Hoesin Palembang tahun 2011, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan 15 orang (50%) bersikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tindakan seorang ibu dalam melakukan perawatan tali pusat tergantung dari pada reaksi atau respon dari ibu itu sendiri. Jika seorang ibu bersikap baik maka tindakan perawatan tali pusat akan baik, begitu pula sebaliknya.

### 4. Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi

Hasil penelitian lama pelepasan tali pusat bayi di BPM Sri Romdati Gunung Kidul sebagian besar normal yaitu 4 – 6 hari sebanyak 20 bayi (58,8%) yang dirawat sesuai dengan standar kesehatan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Herny Herman yang berjudul kasus perbedaan lama pelepasan tali pusat berdasarkan perawatannya di BPS Lirziyani yaitu diketahui hasil pelepasan tali pusat normal apabila dirawat sesuai dengan standar kesehatan dengan dibiarkan terbuka, bersih dan kering.

### 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir di BPM Puri Sri Romdati Gunung Kidul dengan nilai *p-value* pada sikap baik sebesar 0,020 dan pada sikap kurang baik sebesar 0,048. Pada taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5 % diperoleh signifikansi 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ) dan ( $0,048 < 0,05$ ). Ibu nifas yang memiliki sikap baik dengan pengetahuan tinggi mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu yang cepat sebanyak 4 orang (19,1%) dan pelepasan dalam waktu normal sebanyak 3 orang (14,2%), ibu dengan pengetahuan cukup mengalami pelepasan tali pusat bayi

dalam waktu normal sebanyak 12 orang (57,1%) dan pelepasan tali pusat lama sebanyak 1 orang (4,8%), dan ibu dengan pengetahuan rendah mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 1 orang (4,8%). Sedangkan ibu nifas yang memiliki sikap kurang baik dengan pengetahuan tinggi mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 1 orang (7,7%), ibu dengan pengetahuan cukup mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu normal sebanyak 4 orang (30,8%) dan pelepasan tali pusat dalam waktu lama sebanyak 5 orang (38,4%) dan ibu dengan pengetahuan rendah mengalami pelepasan tali pusat bayi dalam waktu yang lama sebanyak 3 orang (23,1%).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan arah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir adalah arah hubungan yang positif atau berbanding lurus artinya jika pengetahuan tinggi atau cukup dan sikap ibu nifas baik dalam merawat tali pusat bayi, maka pelepasan tali pusat bayi juga akan cepat atau normal, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Imelda Syarani mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di ruang kebidanan sayap c RSUP dr. Moh. Hoesin Palembang tahun 2011, didapatkan bahwa hasil penelitian sebanyak 19 orang (63,3%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan 15 orang (50%) bersikap negatif memiliki *p value* sebesar 0,02 jika dibandingkan dengan  $\alpha 0,05$ , didapat signifikansinya  $0,02 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perawatan tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian Imelda Syarani, pengetahuan seseorang mempengaruhi sikapnya pula, seperti seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi maka akan memiliki sikap yang baik, begitu pula seseorang yang memiliki pengetahuan rendah maka akan memiliki sikap yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi sikap atau perilakunya. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan maka akan semakin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat dan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku diri seseorang adalah pengetahuan seseorang terhadap

apa yang akan dilakukan.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat di BPM Sri Romdati Gunung Kidul..
2. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu rendah, cukup dan sedang. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (64,7%).
3. Sikap ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat dikategorikan menjadi dua, yaitu baik dan kurang baik. Ibu nifas yang memiliki sikap baik dalam merawat tali pusat bayi baru lahir sebanyak 21 responden (61,8%).
4. Lama pelepasan tali pusat dikategorikan menjadi tiga, yaitu cepat, normal dan lama. Didapatkan 20 bayi (58,8%) mengalami pelepasan tali pusat dalam waktu normal.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memberikan konseling tentang tata cara perawatan tali pusat bayi, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh / hubungan pengetahuan dan sikap perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat bayi.
2. Peneliti lain  
Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain seperti menambah variabel yang diteliti menjadi lebih variatif (budaya, kebiasaan, pendidik), menggunakan jenis penelitian seperti kasus kontrol dan lain sebagainya, tempat penelitian lebih dispesifkan ke daerah yang lebih terpencil dengan berbagai macam budaya dan kebiasaan dalam merawat tali pusat.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brahim, Rahmaniar, (2011). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Dinkes Provinsi D.I Yogyakarta, (2011). *Profil Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta.
- Green, Lawrence W, (2000). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*.
- Herman, Herny, (2011). *Kasus Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Perawatannya di BPS Lirziyani*. KTI UNRIYO.
- Hidayat, Aziz, (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Niven, N, (2002). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain* cetakan I. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sodikin, (2009). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Syarani, Imelda, (2011). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Kebidanan Sayap C RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang*. KTI STIKES Tunas Harapan Bangsa Palembang.
- Winkjosastro, Hanifa, (2006). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo. Jakarta.
- Yuliarti, Yayu, (2011). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. KTI UNRIYO.

#### Penulis :

##### Anita Rahmawati, S.SiT., M.PH

Lahir di Magelang, pada 11 Agustus 1971  
Penulis saat ini bekerja sebagai Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Lulusan D4 Kebidanan Universitas Gajah Mada, dan Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, UGM.